



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2024 – 2025
Masa Persidangan	: I
Jenis Rapat	: <i>Courtesy Call</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 20 November 2024
Waktu	: Pukul 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Ruang Pimpinan BKSAP Nusantara III Lt. 2 DPR RI
Acara	: 1. Pertemuan dengan Lembaga Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) Jerman; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Ravindra Airlangga / Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PG/A-300)
Sekretaris Rapat Hadir	: Reny Amir SH., M.M., MLI / Kepala Bagian Set. KSB : 1. Mr. Mirco Günther / Kepala Departemen Asia-Pasifik - FES Berlin, Germany; 2. Mr. Philipp Belschner / Tenaga Ahli Junior of FES Indonesia; 3. Mrs. Mian Manurung / Koordinator Program of FES Indonesia Indonesia; 4. Ms. Artanti Wardhani / Koordinator Program of FES Indonesia Indonesia; 5. Kepala Biro KSAP dan Organisasi Internasional; 6. Tenaga Ahli BKSAP; 7. Sekretariat Bag. Set. KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Ravindra Airlangga (F-PG/A-300) menerima kedatangan Kepala Departemen Asia-Pasifik - FES Berlin Mr. Mirco Günther serta perwakilan Friedrich-Ebert Stiftung (FES) Indonesia di Ruang Pimpinan Gedung Nusantara III DPR RI, Senayan, Jakarta pada pukul 10.14 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Wakil Ketua BKSAP DPR RI, Ravindra Airlangga (F-PG/A-300), menyampaikan terima kasih atas kehadiran Kepala Departemen Asia Pasifik FES ke Jakarta. Ia mengapresiasi pertemuan sebagai sebuah tindaklanjut dari pertemuan antara Pimpinan BKSAP DPR RI dengan Anggota *Bundestag* sekaligus Ketua ASEAN Parliamentary Group Parlemen Jerman yakni Hon. Ms. Gabriele Katzmarek, pada tanggal 29 Oktober lalu.
2. Pihak DPR juga menyampaikan keinginan untuk tidak hanya berkolaborasi dengan FES pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat kawasan. Ia menyampaikan potensi kolaborasi antara FES dengan organisasi seperti the *South-East Asia Parliamentarians against Corruption* (SEAPAC) mengingat Indonesia saat ini menjadi Presiden SEAPAC. Isu anti-korupsi dan demokrasi menjadi isu yang menarik untuk diperkuat dan akan dapat meningkatkan peran dan kepemimpinan DPR RI di level regional.
3. Lebih lanjut, Wakil Ketua BKSAP juga menyampaikan ketertarikannya pada isu-isu yang FES alami termasuk jaminan sosial, mengingat situasi BPJS di Indonesia selalu dalam keadaan defisit. Ia juga ingin mengetahui bagaimana Jerman mengelola demografi penduduknya di tengah situasi masyarakat yang menua.
4. Kepala Departemen Asia Pasifik FES, Mirco Gunther, menyampaikan kehadirannya di Indonesia adalah sebagai upaya menindaklanjuti pertemuan BKSAP dengan Anggota *Bundestag* sebelumnya. FES sangat menyambut baik adanya berkolaborasi jauh ke depan dengan DPR RI, mengingat kehadiran FES di Indonesia sendiri telah mencapai 57 tahun dan Lembaga FES telah berdiri selama hampir 100 tahun.
5. Dalam isu terkait demokrasi, FES menyampaikan memiliki fokus kerja di area dimaksud. Organisasi tersebut juga telah bermitra dengan Kementerian Luar Negeri (Kemenu) Republik Indonesia untuk menghelat *Bali Democracy Forum* (BDF). FES juga memiliki fokus pada iklim dan energi, hingga jaminan sosial. Jaringan FES cukup besar di Asia dan saat ini sedang mempersiapkan kantor baru FES di Singapura.
6. Pihaknya juga mengamini hubungan Indonesia dan Jerman yang sangat strategis dan dalam pertemuan sebelumnya telah ada perbincangan mendalam mengenai potensi isu-isu fokus yang memiliki irisan dengan program-program FES. Organisasi tersebut siap untuk mendukung agenda-agenda kerja dalam usulan dimaksud.
7. FES telah mengusulkan tiga Kerangka Referensi / Term of Reference (ToR) untuk program dengan DPR RI yang terdiri dari: (i) *parliamentary information programs on fake news and hate speech*; (ii) *Gender, Disability and Social Inclusion* (GEDSI);

dan (iii) *capacity building in evidence-based policy analysis for staff of member of parliament.*

8. Program Coordinator FES Dormiana Manurung dan Artanti Wardhani secara bergantian menjelaskan adanya kemungkinan mengintegrasikan ketiga usulan isu kerja sama dengan DPR RI itu dengan rencana penyusunan ulang Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang dijalin di level pemerintah yakni dengan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK).
9. Di sisi lain, FES juga menggali potensi platform kerja sama baru yang dapat mendukung rencana program di DPR RI. FES juga telah memiliki pengalaman serupa untuk program di DPR sebelumnya dengan Komisi I dalam isu reformasi sektor keamanan.
10. Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua BKSAP mengusulkan tindak lanjut berikutnya adalah dengan penandatanganan MoU Kerja Sama antara BKSAP DPR RI dengan FES. Diskusi lebih lanjut akan dilakukan di tataran teknis untuk memperdalam kesepahaman sebelum penandatanganan MoU.
11. Pihak FES mengusulkan perlunya prioritas bertahap untuk menindaklanjuti topik-topik yang dapat dikembangkan di dalam MoU. Mirco Gunther juga menyampaikan MoU dapat ditandatangani pada tahun depan setelah Pemilu di Jerman selesai.
12. Wakil Ketua BKSAP juga menyampaikan isu energi dan pangan sebagai bagian dari prioritas Pemerintahan Presiden Prabowo. Terkait hal tersebut, FES juga menyambut baik dan bersiap mendukung apabila BKSAP memiliki fokus program terkait energi khususnya *Just Transition*.

III. Penutup

Rapat berakhir pada pukul 10.38 WIB dengan penyerahan cinderamata dan foto bersama.

Jakarta, 20 November 2024

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Reny Amir, S.H., M.M., MLI

197305121992032001